



**PENANGANAN TRAUMA PSIKOLOGIS BERBASIS AL-
QUR'AN OLEH PPPA PADA ANAK-ANAK TERDAMPAK
GEMPA DI DASAN LEKONG DESA SIGAR PENJALIN
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh:

KHANSA FISKA
NIM. 71513A0017

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Khansa Fiska NIMKO 2015.149.0611.1.000015 yang berjudul “Penanganan Trauma Psikologis Berbasis Al-Qur’an oleh PPPA Pada Anak-Anak Terdampak Gempa di Dasan Lekong, Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqosyahkan. Disetujui pada tanggal 20 Januari 2020.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



DR. Ahmad Helwani Syafi'i. Lc. M.Pd
NIDN. 08011227803

Pembimbing II



Sahril Halim M.I.Kom

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab. MA
NIDN. 0812086701

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penanganan Trauma Psikologis Berbasis Al-Qur'an Oleh
PPPA Pada Anak-Anak Terdampak Gempa di Dasan Lekong
Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara.

Nama Mahasiswa : Khansa Fiska

NIM : 71513A0017

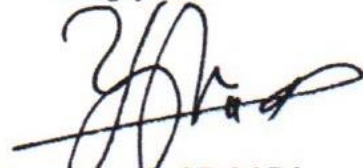
Telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi program studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam pada tanggal 23 Januari 2020 dan dinyatakan diterima.

Penguji I



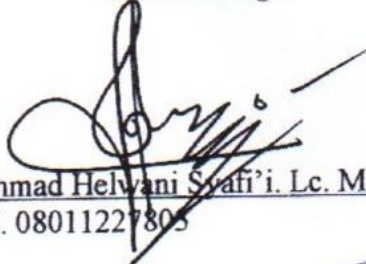
Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Penguji II



Yusron Saudi, ST. M.Pd
NIDN. 0828048101

Pembimbing I



Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc. M.Pd
NIDN. 08011227805

Pembimbing II



Sahril Halim, M.I.Kom

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khansa Fiska
NIM : 71513A0017
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 9 Juni 1995
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082539777887 / fskhansa69@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penanganan Trauma Psikologis berbasis Al-qur'an oleh PPPA
pada anak-anak terdampak gempa di Dasan Lekong, Desa Sigar
Perjalin Kabupaten Lombok Utara

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 2 Maret 2020

Penulis



6000
RIBU RUPIAH
NIM 71513A0017

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khansa Fiska
NIM : 71513A0017
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 9 Juni 1995
Program Studi : Komunikasi dan Pengajaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082339777887 / Fiskhansa69@gmail.com
Judul Penelitian : -

Penanganan Trauma Psikologis Berbasis Al-qur'an oleh PPPA pada
anak-anak terdampak gempa di Dasan Lekong, Desa Sigat, Penjalin
Kabupaten Lombok Utara.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 22

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 2 Maret 2020

Penulis



NIM. 71513A0017

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

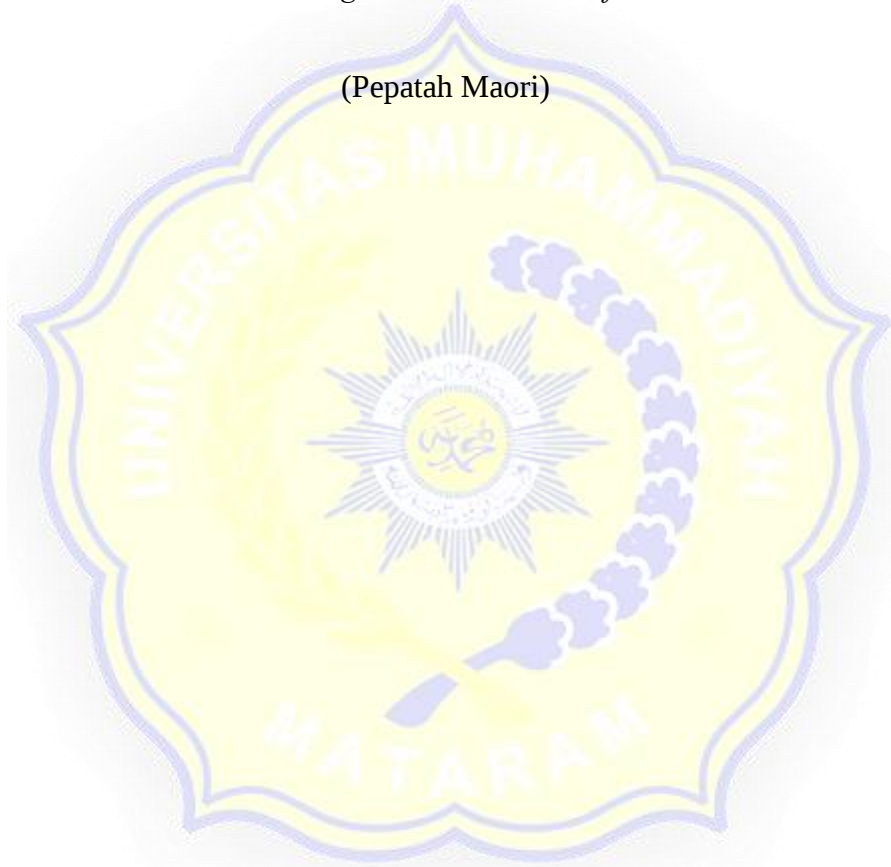
Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Kia kaha, kia maia, kia manawanui”

“Be strong, be brave, be steadfast”

(Pepatah Maori)



PERSEMBAHAN:

karya ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri,

Karena kalau bukan saya, siapa lagi yang akan menyelesaikan ini?

Thank you so much for making it this far, for fighting your laziness and your

ego

You know what? Let's go further and do something greater!



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Sang pemberi ilmu, Allah subhanahu wa ta'ala yang berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanganan Trauma Psikologis Berbasis Al-Qur'an Oleh PPPA Pada Anak-Anak Terdampak Gempa di Dasan Lekong Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara”. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, bimbingan dan kontribusi berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, DR. Arsyad Abd. Gani. M.Pd
2. Dekan Fakultas Agama Islam pak Drs. Abdul Wahab. MA yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr.Ahmad Helwani Syafi'i. Lc, M.Pd dan pak Sahril Halim M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya juga memberikan banyak bantuan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Segenap dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mengajarkan dan membagi banyak hal sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru.
5. Lembaga Daarul Qur'an PPPA khususnya Kak Nyimas sebagai relawan di rumah tahfizh Dasan Lekong yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan juga telah banyak membantu dalam penyelesaiannya.

6. Warga Dasan Lekong, Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara yang telah berbaik hati untuk menjadi informan untuk penelitian ini dan berbagi banyak hal. Khususnya para anak-anak santri rumah tahfizh.
7. Kedua orang tuaku, Abi Taufik Hizbul Haq dan Ibu Hani Nusantara yang sudah memberi banyak semangat, doa dan nasihat serta selalu sabar hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Juga buat adik-adikku Tsaqif, Acha, Ica dan Idris.
8. Teman-teman seperjuangan di Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun 2015 khususnya anak-anak kelas. Qudsiah dan Yuna yang telah menjadi teman mengetik hingga larut malam di It's Milk, Kak Ros yang menemani untuk penelitian dan Kak Muna'ah yang banyak direpotkan ketika butuh tumpangan di rumahnya. Juga Milad, Yaumil dan Fadilah. Kalian semua keren!
9. Pihak lain yang tidak sempat disebutkan di atas yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat walaupun sedikit kepada para pembaca.

Mataram, 20 Januari 2020

Penulis,

Khansa Fiska.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 TINJAUAN PUSTAKA.....	10

2.2 LANDASAN TEORI	14
2.2.1 Trauma pada anak-anak	14
2.2.2 Komunikasi Interpersonal	22
2.2.3 Dakwah dengan Al-qur'an	26
 BAB III: METODE PENELITIAN	30
3.1 JENIS PENELITIAN	30
3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	31
3.3 SUMBER DATA	31
3.4 FOKUS PENELITIAN	31
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	32
3.6 UJI KEABSAHAN DATA	33
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA	37
 BAB IV: PEMBAHASAN	41
4.1 GAMBARAN UMUM DASAN LEKONG	41
4.2 PROFIL PPPA DAARUL QUR'AN	44
4.3 RUMAH TAHFIZH SEBAGAI TRAUMA HEALING	51
4.3.1 Kegiatan Rumah Tahfizh	51
4.3.2 Keberlanjutan Rumah Tahfizh	52
4.3.2.1 Program Jangka Panjang	52
4.3.2.2 Kaderisasi	53
4.4 IMPLEMENTASI TRAUMA HEALING OLEH PPPA PADA ANAK-ANAK DASAN LEKONG	54
4.4.1 Metode Hafalan	58
4.5 HASIL IMPELEMNTASI TRAUMA HEALING OLEH PPPA PADA ANAK- ANAK DASAN LEKONG	59
4.6 KENDALA PENANGANAN TRAUMA	63
4.6.1 Kendala PPPA	63
4.6.2 Kendala Masyarakat	65

BAB V: KESIMPULAN.....	68
5.1 KESIMPULAN	68
5.2 SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Dampak Trauma pada anak-anak.....	19
Tabel 4.1: Data Warga Dasan Lekong	42
Tabel 4.2: Jadwal Harian Rumah Tahfizh	55
Tabel 4.3: Daftar Santri Rumah Tahfizh	57
Table 4.4 Jenis Trauma Anak-anak Dasan Lekong	60
Tabel 4.4: Perubahan Psikologis anak	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Triangulasi sumber.....	35
Gambar 3.2: Triangulasi teknik	36
Gambar 3.3: Triangulasi waktu.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran wawancara	74
Lampiran dokumentasi.....	76



ABSTRAK

Penanganan Trauma Psikologis Berbasis Al-Qur'an Oleh PPPA Pada Anak-Anak Terdampak Bencana Di Dasan Lekong Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara.

Gempa bumi yang mengguncang pulau Lombok telah mengakibatkan trauma fisik maupun trauma psikis pada korban khususnya anak-anak. Beberapa gejala trauma yang terdapat pada anak-anak adalah ketakutan yang berlebihan, mudah menangis dan juga bermasalah dalam pertemanan. Banyak lembaga datang untuk membantu para korban dalam segi jasmani maupun rohani. Salah satu lembaga yang datang adalah Program Pembibitan Penghafal Al-qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yang membangun sebuah rumah tahfizh sebagai bentuk dari trauma healing kepada anak-anak di Dasan Lekong, Desa Sigar Penjalin kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak gempa bumi terhadap psikis anak-anak dan bagaimana PPPA menanganinya. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membantu memulihkan trauma mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deksriptif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan metode perpanjangan pengamatan dan triangulasi waktu, triangulasi Teknik dan trainggulasi sumber. Informan dari penelitian ini adalah anak-anak rumah tahfizh, pengajar rumah tahfizh, orang tua anak-anak, ketua RT Dasan Lekong dan juga ketua dusun Lendang Galuh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lembaga PPPA Daarul Qur'an menangani trauma anak-anak dengan mengajak anak-anak untuk menghafal al-qur'an dan juga belajar ilmu-ilmu agama lainnya seperti kitab At-tibyan dan shalawat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menyembuhkan trauma anak-anak pasca gempa namun juga merubah kebiasaan dan keseharian anak-anak karena telah terbiasa mengikuti jadwal dari rumah tahfizh.

Kata kunci: *trauma, trauma healing, anak-anak, gempa bumi, PPPA Daarul Qur'an*

Abstract

Psychological Trauma Treatment Based on The Al-Qur'an by The PPPA on The Children Affected by The Earthquake In Dasan Lekong, Sigar Penjalin Village, North Lombok Regency.

The earthquake that shook the island of Lombok has caused physical and psychological trauma to victims, especially children. Some of the symptoms of trauma found in children are excessive fear, crying easily and also problems in friendship. Many institutions came to help the victims both physically and spiritually. One of the institutions that came was the Daarul Qur'an Al-Qur'an Memorization Training Program (PPPA) which built a rumah tahfizh as a form of trauma healing to children in Dasan Lekong, Sigar Penjalin Village, North Lombok district.

This study aims to find out the impact of the earthquake on children's psychic and how PPPA handles it. What activities are carried out to help recover their trauma.

The method used in this research is descriptive qualitative method and data collection method is done by interview, observation and documentation while the validity test of the data is carried out by the method of observation and time triangulation, technique triangulation and source triangulation. The informants of this study were the children of the rumah tahfizh, the teachers of the rumah tahfizh, the parents of the children, the head of the RT Dasan Lekong and also head of the hamlet of Lendang Galuh.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the PPPA Daarul Qur'an deals with children's trauma by inviting children to memorize the Qur'an and also to study other religious sciences. These activities does not only heal the trauma of children in the aftermath of the earthquake but it also change the habits and daily lives of children because they are accustomed to the schedule of the rumah tahfizh.

Keywords: *Trauma, trauma healing, earthquake, children, PPPA Daarul Qur'an.*

خلاصة

علاج الصدمات النفسية على أساس القرآن من قبل PPPA على الأطفال المتأثرين بالزلازل في داسان ليكونج ، قرية سيجار بنجالين ، لومبوك الشمالية.

تسبب الزلزال الذي هز جزيرة لومبوك في صدمة جسدية ونفسية للضحايا ، وخاصة الأطفال. بعض أعراض الصدمة الموجودة لدى الأطفال هي الخوف المفرط ، وسهولة البكاء وكذلك مشاكل في الصداقة. جاءت العديد من المؤسسات لمساعدة الضحايا جسديًا وروحياً. إحدى المؤسسات التي جاءت هي دار القرآن الذي بناه منزل تحفيظ باعتباره شكلاً من أشكال الصدمات النفسية الشافية للأطفال في داسان ليكونج ، قرية سيجار بنجلين ، لومبوك الشمالية.

معه. ما هي الأنشطة التي تنفذ دار القرآن للمساعدة تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تأثير الزلزال على نفسية الأطفال وكيفية تعامل .في استعادة الصدمات

المنهج المستخدم في هذا البحث هي النوعية الوصفية وطريقة جمع البيانات تتم عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق بينما يتم إجراء اختبار صحة البيانات من خلال طريقة الملاحظة وتثليث الوقت وتثليث التقنية وتتبع المصادر. كان المخبرون في هذه الدراسة هم أبناء بيت تحفيظ .. ، ومدرسية بيت تحفيظ ، وأولياء أمور الأطفال ، ورئيس المجتمع داسان ليكونج، ورئيس قرية ليندانج غالوه

يتعامل مع صدمة الأطفال من خلال دعوة الأطفال إلى حفظ دار القرآن بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، يمكن الاستنتاج أن معهد القرآن ودراسة العلوم الدينية الأخرى. لا تشفي هذه الأنشطة من صدمة الأطفال في أعقاب الزلازل فحسب ، بل تغير أيضاً عادات الأطفال وحياتهم اليومية لأنهم معتادون على متابعة الجدول الزمني من منزل تحفيظ

الكلمات المفتاحية: الصدمة ، الشفاء من الصدمات ، الزلازل ، الأطفال ، PPPA Daarul Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bencana alam dapat diartikan sebagai sesuatu yang terjadi secara cepat, instan dan memberikan dampak yang dalam dan besar kepada yang mengalaminya. Bencana alam juga mengancam ekonomi sebuah daerah yang terdampak.¹ Bencana alam sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak jaman dahulu. Dalam kehidupannya, manusia selalu berusaha menghindari bencana ataupun belajar mengatasinya ketika bencana tersebut telah terjadi karena sudah menjadi sifat alami manusia untuk terus mencoba bertahan hidup.

Dalam beberapa tahun terakhir ini gempa bumi adalah bencana alam nomor dua yang paling sering terjadi di beberapa belahan bumi setelah banjir. Beberapa bencana alam lain yang sering terjadi adalah badai, tanah longsor, tornado, erupsi gunung berapi dan tsunami juga banyak terjadi di beberapa bagian bumi yang berbeda.²

Indonesia merupakan negara yang terletak di antara tiga lempeng aktif dunia yaitu Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik. Pertemuan tiga lempeng ini menyebabkan banyaknya gunung berapi aktif dari barat hingga ke timur negara dan membuat Indonesia menjadi salah satu negara cincin api di dunia.

¹ David Alexander, *Natural Disasters*, Routledge, New York, 2001, hal. 4.

² *ibid* hal. 2

Akibatnya, gempa bumi dan letusan gunung berapi menjadi bencana yang banyak terjadi di Indonesia.³

Sejarah telah mencatat banyaknya gempa yang terjadi di Indonesia mulai dari gempa kecil sedang hingga besar. Salah satu gempa besar yang mengguncang Indonesia pada tahun 2018 adalah gempa di Pulau Lombok pada bulan Juli hingga Agustus. Gempa pertama yang berkekuatan 6,4 skala richter mengguncang pulau Lombok pada tanggal 29 Juli 2018, gempa yang berpusat di Lombok bagian timur ini mengakibatkan 20 orang tewas dan 401 lainnya luka-luka.⁴

Setelah hampir 524 gempa susulan berkekuatan kecil dan sedang, pada tanggal lima Agustus 2018 tepatnya pada pukul 19.46 WITA gempa berkekuatan 7 skala richter kembali mengguncang pulau Lombok, gempa yang berpusat di perbatasan antara Lombok Barat dan Lombok Timur ini terasa hingga ke pulau Sumbawa dan beberapa daerah di Pulau Bali.⁵

Gempa ini juga mengakibatkan lebih banyak korban jiwa dan kerusakan. Tercatat sekitar 564 orang tewas dan lebih dari 1.548 orang luka-luka. Tidak hanya menimbulkan korban, sebanyak 67.875 rumah rusak yang membuat 352.793 orang harus mengungsi dan sebanyak 1.194 sekolah rusak. Selain itu, banyak fasilitas masyarakat seperti rumah sakit dan tempat peribadatan juga rusak. Tercatat sebanyak 321 fasilitas kesehatan rusak dan

³ Dedi Hermon, Geografi Bencana Alam, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2015, hal. 2.

⁴ Gempa Bumi Lombok Juli 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_Lombok_Juli_2018 diakses pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 21:46.

⁵ Ardian Yudi, Ulasan Guncangan Tanah Akibat Gempa Bumi Lombok Timur 05 Agustus 2018, BMKG, hal. 2.

tempat peribadatan sebanyak 630 masjid, 461 mushola, satu gereja, satu vihara dan 50 pura rusak.⁶ Setelah beberapa gempa susulan, pada tanggal 19 Agustus 2018 gempa bumi kembali terjadi dan berpusat di Lombok Timur dengan kekuatan 6,9 skala richter yang menambah daftar kerusakan. Gempa ini merupakan gempa baru dan bukan susulan dari gempa pada tanggal lima Agustus.⁷

Dengan kerugian yang diperkirakan mencapai Rp 12,15 triliun ini banyak bantuan datang baik dari dalam ataupun luar negeri.⁸ Lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta datang bersama para relawan untuk membantu memulihkan suasana dengan membawa bantuan sandang, pangan, pakaian layak pakai dan juga penanganan kesehatan untuk para korban. Hal ini tentu banyak membantu para korban gempa secara jasmani namun kadang ada bantuan yang tak kalah penting dari bantuan jasmani yaitu bantuan rohani.

Lombok Utara merupakan kabupaten dengan jumlah korban jiwa terbanyak dibandingkan kabupaten yang lainnya karena pusat gempa terdapat di Lombok Utara. Tercatat sebanyak 467 orang meninggal dunia dan 829 orang mengalami luka-luka sedangkan jumlah pengungsi di Lombok Utara mencapai 101.735 orang.⁹

⁶ Fajar Pebrianto, <https://bisnis.tempo.co/read/1125319/ini-data-lengkap-kerusakan-gempa-lombok-versi-bnpb> diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 22:18.

⁷ Nur Hidayati, *Ulasan Guncangan Tanah Akibat Gempa Bumi Lombok Timur*, BMKG, hal. 2.

⁸ Galih Gumelar, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180910124912-532-329123/bnpb-sebut-total-kerugian-gempa-lombok-capai-rp12-triliun> diakses pada 5 Februari 2019 pukul 22.47.

⁹ Nila Chrisna Yulika, <https://www.liputan6.com/news/read/3656228/korban-meninggal-gempa-lombok-terus-bertambah-kini-jadi-564-orang> diakses pada 27 Januari 2019 pukul 11.10.

Salah satu desa di kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, yaitu Desa Sigar Penjalin dimana Dasan Lekong berada dan terdiri dari 13 dusun juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Mulai dari rumah warga, sekolah hingga masjid harus di bangun dari awal karena sudah tidak layak huni. Jumlah korban yang meninggal di desa Sigar Penjalin sebanyak 34 orang yang terdiri dari 25 orang perempuan dan Sembilan orang laki-laki.¹⁰

Bencana alam sebesar itu tentu membawa trauma pada kebanyakan masyarakat yang merasakannya karena tidak hanya kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian, sebagian dari mereka juga kehilangan anggota keluarga mereka dan inilah salah satu alasan pentingnya penanganan trauma kepada korban bencana. Karena setelah terjadi bencana, kejiwaan seseorang dapat berubah dan apabila tidak di tangani dengan baik akan berdampak buruk pada kejiwaannya.

Beberapa dampak yang terlihat pada korban gempa khususnya anak-anak adalah lebih cepat cemas dari biasanya, kadang perilaku korban berubah seperti menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan sekitar dalam hal ini ketika ada suara ribut atau hal yang menimbulkan getaran maka seketika korban akan merasa panik dan mengira bahwa itu adalah gempa bumi dan tiba-tiba menangis, keseharian korban juga terganggu.¹¹

Korban yang terdiri dari balita hingga lansia ini membutuhkan penanganan trauma yang berbeda-beda. Jika kebanyakan orang dewasa

¹⁰ Data Desa Sigar Penjalin 2018

¹¹ Adnan, 6 Juni 2018, Personal Interview.

menyembuhkan trauma mereka dengan kembali bekerja, lain halnya dengan anak-anak usia sekolah karena anak-anak dan remaja lebih rentan mengalami trauma pasca bencana, hal ini disebabkan umur mereka yang masih belum mampu mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah dengan tenang. Oleh karena itu, dibutuhkan metode penanganan yang tepat untuk menyembuhkan trauma mereka.

Trauma healing adalah salah satu contoh komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang membahas tentang karakteristik manusia (komunikan) seperti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya, cara ia berfikir serta sifat-sifat komunikator.¹² Dalam ranah psikologi komunikasi, *trauma healing* mempunyai peran untuk mempengaruhi komunikan hingga terjadi perubahan dalam diri komunikan tersebut. Karena dalam komunikasi maupun psikologi, penyampaian energi sangatlah penting.

Trauma pada masa perkembangan anak-anak apabila tidak ditangani dengan benar akan berakibat buruk pada masa depannya karena trauma ini berdampak buruk pada perkembangan otaknya yang akan mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar, untuk tumbuh dengan baik secara emosional dan juga perkembangan fisiknya. Perubahan pada otaknya pun juga akan merubah bagaimana ia bertindak dalam kesehariannya nanti. Maka dari itu,

¹² Riswandi, Psikologi Komunikasi, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hal. 6

para orang dewasa yang bertugas untuk menangani penyembuhan trauma anak-anak harus bertindak dengan benar dan cepat.¹³

Salah satu lembaga yang turun tangan untuk memberikan *trauma healing* di Desa Sigar Penjalin kepada korban khususnya anak-anak adalah Program Pembibitan Penghafal *Al-qur'an* (PPPA) Daarul Qur'an. Lembaga yang memfokuskan kegiatan di Dasan Lekong, Dusun Lendang Galuh telah melakukan banyak *trauma healing* kepada anak-anak semenjak gempa beberapa bulan terakhir.

PPPA pertama kali menangani daerah Lombok Timur pada bulan Agustus namun setelah itu pada bulan Oktober membuka posko kedua di Dasan Lekong. Tidak hanya membuka posko, mereka juga membangun rumah dan masjid untuk warga.¹⁴ Selain program tahfidz, PPPA juga aktif mengadakan program lainnya seperti bantuan beasiswa, bantuan kemanusiaan dan kesehatan dan juga pengembangan masyarakat.¹⁵

Jenis *trauma healing* yang dilaksanakan oleh PPPA berbeda dari *trauma healing* pada umumnya yang kebanyakan berisi kegiatan belajar sambil bermain atau bernyanyi lain halnya dengan PPPA yang lebih memfokuskan kegiatan pada *Al-qur'an* karena pada dasarnya salah satu sebab *Al-qur'an* diturunkan adalah sebagai penyembuh bagi manusia.

¹³ Jennifer Stone, *Trauma and Young Children: How the Problem Plays Out*, 2015, hal 179.

¹⁴ Nyimas. 2019, Januari 14. Personal interview.

¹⁵ Sejarah PPPA Daarul Qur'an <https://pppa.or.id/sejarah/pppa/daqu/> diakses pada 4 Februari 2019 pukul 21.30.

16"وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسْرًا"

“Dan kami turunkan dari Al-qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “PENANGANAN TRAUMA PSIKOLOGIS BERBASIS AL-QUR’AN OLEH PPPA PADA ANAK-ANAK TERDAMPAK GEMPA DI DASAN LEKONG DESA SIGAR PENJALIN KABUPATEN LOMBOK UTARA”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi penanganan trauma psikologis berbasis *Al-qur’an* yang dilakukan oleh PPPA pada anak-anak pasca gempa di Dasan Lekong Desa Sigar Penjalin?
2. Bagaimana hasil implementasi penanganan trauma psikologis berbasis *Al-qur’an* yang dilakukan oleh PPPA pada anak-anak pasca gempa di Dasan Lekong Desa Sigar Penjalin?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penanganan trauma psikologis berbasis *Al-qur’an* yang dilakukan oleh PPPA pada anak-anak pasca gempa di Dasan Lekong Desa Sigar Penjalin.

¹⁶ *Al-qur’an*, Al-Isra’, 17:82, Umuul Mukminin *Al-qur’an* dan Terjemahan Untuk Wanita Kementerian Agama RI, Jakarta, Penerbit WALI, 2012.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi penanganan trauma psikologis berbasis *Al-qur'an* yang dilakukan oleh PPPA pada anak-anak pasca gempa di Dasan Lekong Desa Sigar Penjalin.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat membawa manfaat, Maka penulis berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

Manfaat teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan literatur pada penelitian selanjutnya yang serupa. Khususnya di bidang psikologi komunikasi.

Manfaat praktis

1. Diharap penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap:
 - a. Pihak yang akan melakukan *trauma healing* pada korban bencana khususnya anak-anak.
 - b. Pihak PPPA yang melaksanakan *trauma healing*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Isi dari skripsi nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika penulisan bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persembahan, motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Adapun bagian utama terdiri dari empat bagian yaitu:

Bab I adalah bab pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara umum dan berisi pendahuluan yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang tinjauan pustaka yaitu uraian tentang penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini dan hasil dari penelitian tersebut. Dan juga berisi kajian teori yaitu teori yang digunakan sebagai landasan analisis yang relevan dalam penelitian ini.

Bab III akan membahas tentang metode penelitian yang akan berisi jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV menjadi bab inti karena berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu hasil dari penelitian tentang penanganan trauma psikologis kepada anak-anak korban gempa yang dilakukan oleh PPPA dan dampak dari penanganan tersebut kepada anak-anak. Bab ini juga akan menjelaskan keadaan lokasi penelitian yaitu Dusun Lekong, Desa Sigar Penjalin dan juga Profil lembaga PPPA.

Bab V akan menjadi bab penutup dari skripsi yang akan berisi kesimpulan dan saran. Di bagian akhir skripsi juga akan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang penanganan trauma pada anak-anak yang terdampak bencana masih bisa dikatakan sedikit karena kesadaran masyarakat akan dampak yang dapat terjadi masih sangat minim, namun beberapa tahun terakhir pembahasan tentang manajemen bencana mulai meningkat dikarenakan beberapa bencana yang terjadi di Indonesia membuat masyarakat mulai sadar akan pentingnya berantisipasi ketika terjadi bencana. Beberapa dari penelitian tersebut adalah:

1. Tesis oleh Ajeng Laili Trijayanti Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2019 dengan judul “Komunikasi Terapeutik Melalui *Trauma healing* Untuk Korban Terdampak Tsunami Selat Sunda-Banten”. Penelitian ini membahas tentang komunikasi terapeutik sebagai bentuk *trauma healing* yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli sebagai lembaga yang memberikan bantuan kepada para korban tsunami di Selat Sunda, Banten. Komunikasi terapeutik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan dalam rangka pemulihan atau proses terapi. Lembaga DT Peduli menggunakan komunikasi terapeutik melalui tahapan yaitu fase pra-interaksi dan orientasi, fase kerja dan fase terminasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik sebagai bentuk *trauma healing* yang dilakukan lembaga DT Peduli sangat membantu korban bencana tsunami di Selat Sunda sehingga mereka

tidak merasa cemas yang berlebihan untuk menjalani kehidupan setelah bencana. Hasil lainnya adalah kunci dari *trauma healing* adalah komunikasi terapeutik yang diikuti oleh solusi nyata dari aspek yang dibutuhkan yang meliputi penghilangan trauma, penjaminan kelangsungan hidup dan pembinaan berkelanjutan¹⁷

2. Skripsi oleh Resa Karimah tahun 2015 dengan judul “*Trauma healing* oleh Muhammadiyah Disaster Management Center untuk anak korban bencana (Studi Kasus Bencana Tanah Longsor di Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Banjarnegara, Jawa Tengah 2014). Penelitian ini membahas tentang peran Muhammadiyah Disaster Management Center atau yang sering di singkat menjadi MDMC dalam memberikan *trauma healing* pada anak-anak yang terdampak bencana tanah longsor di Banjarnegara pada tahun 2014.

MDMC memberikan *trauma healing* kepada anak-anak dengan berbagai macam kegiatan seperti bermain, bernyanyi dan juga saling bercerita. Mereka juga memberi kegiatan seni dan juga teknik-teknik yang bisa membuat anak membuat anak relaks dan mengalihkan pikiran ketika mereka terjadi *flashback* Penelitian ini juga membahas macam-macam dampak yang terjadi pada anak mulai dari usia 1 hingga remaja awal yang berumur 14.¹⁸

¹⁷ Ajeng Laili Trijayanti, *Komunikasi Terapeutik Melalui Trauma healing Untuk Korban Terdampak Tsunami Selat Sunda-Banten*, 2019, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

¹⁸ Resa Karimah, *Trauma healing Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Untuk Anak Korban Bencana (Studi Kasus Bencana Tanah Longsor Di Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Banjarnegara, Jawa Tengah 2014)*, 2014, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Penelitian dalam Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat volume satu nomor satu oleh Rahma Mulyasih dan Liza Diniarizki Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Serang Raya tahun 2019 dengan judul “*Trauma healing* Dengan Menggunakan Metode Play Therapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Provinsi Banten”. Penelitian ini membahas tentang *trauma healing* yang diadakan kepada anak-anak yang terdampak tsunami di Selat Banten pada tahun 2019. Metode *trauma healing* yang digunakan adalah *Play Therapy* karena dengan bermain anak-anak dapat mengekspresikan diri dan anak-anak yang tadinya murung dan sedih karena bencana akan kembali ceria dalam kesehariannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah menggambar dan menari bersama. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Play Therapy* yang diadakan pada anak-anak membantu mereka dalam mengobati trauma karena pada awalnya anak-anak terlihat murung dan masih takut dengan orang baru pada akhirnya antusias mengikuti kegiatan bermain yang diadakan dan terlihat kembali ceria juga mampu mengungkapkan apa yang mereka rasakan.
4. Penelitian dalam jurnal oleh Dona Eka dan Risana Rachmatan pada tahun 2005 dengan judul “Metode-Metode Dalam Mengatasi Stress Akibat Tsunami Pada Keluarga Korban Tsunami Aceh”. Penelitian ini membahas tentang beberapa responden yang menjadi korban tsunami Aceh beserta sumber stress yang terjadi kepada mereka. Juga bagaimana tiap responden mengatasinya. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa memang tidak ada metode terbaik dalam menangani stress karena setiap orang menghadapinya dengan cara yang

berbeda. Namun ada beberapa metode yang terbukti efektif seperti: tetap berfikir positif dan realistis, mengambil hikmah di balik musibah dan melakukan hal-hal positif seperti berdoa, membaca dan saling berbagi pengalaman kepada korban yang lain untuk menguatkan dan menyembuhkan trauma mereka.¹⁹

5. Penelitian dalam jurnal *Advance in Early Education And Day Care* oleh Jennifer Stone dan Susan Bray pada tahun 2015 dengan judul “*Trauma and Children: How The Problem Plays Out*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana anak-anak lebih rentan mengalami trauma sebanyak 26% dibanding orang dewasa. Banyak hal yang dapat menimbulkan trauma seperti kekerasan dari orang dewasa, merasa terabaikan oleh orang tua dan juga bencana alam. Trauma yang terjadi pada anak-anak dapat merusak perkembangannya karena apabila tidak ditangani dengan baik maka masa depan anak tersebut karena secara tidak langsung trauma mempengaruhi perkembangan otak. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana guru di sekolah mendeteksi anak yang sedang mengalami trauma dan bagaimana membantu anak tersebut.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan lima penelitian di atas adalah, penelitian ini fokus pada *trauma healing* yang berbasis *Al-qur'an* sedangkan *trauma healing* yang dilakukan oleh penelitian di atas dilakukan dengan cara

¹⁹ Dona Eka Putri, “*Metode-Metode Dalam Mengatasi Stress Akibat Tsunami Pada Keluarga Korban Tsunami Aceh*”, Agustus 2005.

²⁰ Jennifer Stone, “*Trauma And Young Children: How The Problems Plays Out*”, *Advances In Early Education And Day Care*, Vol. 19, 2015.

yang berbeda seperti mengajak anak-anak bernyanyi dan menggambar, membangun sekolah Penanganan Trauma, atau bagaimana korban menyembuhkan trauma dengan sendirinya.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti jenis *trauma healing* yang berbeda dengan *trauma healing* dalam penelitian-penelitian di atas.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Trauma pada anak-anak

Menurut Aristoteles, anak-anak dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Dari umur 0 sampai 7 tahun atau disebut masa anak kecil, Waktu dimana anak masih bermain
- b. Dari umur 7 sampai 14 tahun atau disebut masa anak-anak, waktu dimana anak-anak baru mulai belajar dan sudah mulai masuk sekolah.
- c. Dari umur 14 sampai 21 tahun atau disebut masa remaja atau masa pubertas, waktu peralihan dari masa anak-anak ke tahap dewasa.²¹

Sedangkan Montessori membagi tahap perkembangan anak berdasarkan kepekaan anak tersebut kepada benda-benda yang berada di sekitarnya yaitu.²²

- a. Periode pertama dimulai ketika anak berusia 0-6 tahun. Pada awal tahap ini umumnya anak sulit didekati oleh orang dewasa namun

²¹ kartono, op.cit, 8.

²² Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, 2017, hal. 24

menginjak usia 3 tahun anak mulai menerima untuk didekati orang dewasa dan mulai banyak ingin tahu terhadap benda-benda yang berada di sekitar mereka.

- b. Periode kedua dimulai sejak anak berusia 2-12 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah dapat melakukan banyak hal sendiri dan sudah dapat melakukan berbagai ketrampilan.
- c. Periode ketiga adalah di saat anak berusia 12-15 tahun. Tahap ini merupakan tahapan perpindahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini mereka tidak hanya memiliki kemampuan verbal namun juga kemampuan fisik sehingga mereka lebih merdeka dalam melakukan berbagai hal.

Dalam perkembangannya, anak-anak banyak mengalami beberapa masalah karena anak-anak lebih rentan terhadap trauma dibandingkan dengan orang dewasa. Para peneliti mengatakan bahwa setidaknya anak-anak mengalami satu atau dua kejadian yang membuat ia trauma selama masa kanak-kanak nya.²³

Dewasa ini telah terbukti bahwa anak-anak mempunyai kemampuan mengingat kejadian traumatis karena panca indra anak-anak sama dengan orang dewasa, yang mungkin membedakannya adalah anak-anak yang mengalami kejadian traumatis ketika masih usia dini akan kesusahan mengingat dan mengungkapkan kejadian traumatis yang melandanya.

²³ Stone. Op.cit. 178.

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 2-3% anak usia sekolah menderita depresi,²⁴ depresi ini disebabkan oleh banyak hal seperti pelecehan seksual, KDRT, orang tua yang bercerai atau bisa disebabkan oleh kejadian yang terjadi di lingkungan anak tersebut.

Apabila gejala-gejala trauma sudah terlihat jelas pada anak, orang tua dan guru sebaiknya mengambil tindakan. Beberapa tindakan yang dapat diambil untuk menangani depresi pada anak adalah:

- a. Dukungan dari keluarga khususnya orang tua menjadi sangat penting dalam hal ini karena anak akan dapat menangani depresi dengan lebih baik.
- b. Terapi konseling dan psikoterapi juga dapat membantu anak mengatasi depresi
- c. Apabila kasus depresi pada anak sudah mencapai tahap yang parah, pemberian medikasi seperti obat anti depresan dapat dilakukan.²⁵

Hal inilah yang membuat orang dewasa yang menangani trauma kepada anak-anak harus mengobservasi tingkah laku anak-anak secara seksama untuk memahami keadaan mereka karena terkadang, anak-anak tidak dapat mengungkapkan keadaan psikis mereka sendiri terutama untuk anak-anak usia dini yang berumur 0 hingga 3 tahun. Penanganan trauma yang baik juga akan berpengaruh kepada jiwa seorang anak

²⁴ Andri Priyatna. *Teach Kids How (Bekal Untuk Anak Dari Orang Tua Bijak)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. 2011. Hal. 257.

²⁵ *Ibid* hal. 260.

kedepannya karena kenangan pada masa kanak-kanak merupakan jalan pengait antara masa sekarang, masa lalu dan juga masa kanak-kanak orang lain.²⁶

Sedangkan kata Trauma berasal dari bahasa Yunani “*Tramatos*” yang berarti luka dari sumber luar. Namun trauma juga dapat bersumber dari dalam diri seperti luka emosi atau fisik yang membuat seseorang merasa terancam.²⁷ Trauma menurut Cavanagh adalah suatu peristiwa luar biasa yang menimbulkan luka dan perasaan sakit berat akibat suatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang secara langsung ataupun tidak langsung dan menimbulkan luka fisik atau luka psikis atau kombinasi antara keduanya.²⁸ Trauma bisa terjadi kepada siapa saja yang mengalami kejadian luar biasa seperti bencana alam, peperangan atau kematian orang terdekat. Trauma dapat muncul langsung setelah kejadian tersebut atau dapat tertunda dalam beberapa waktu.

Cavanagh membagi tipe trauma menjadi empat yaitu:²⁹

- a. Trauma situasional yaitu trauma yang terjadi akibat situasi tertentu seperti bencana alam, kematian seorang kerabat, kehilangan pekerjaan atau kekerasan dalam sebuah hubungan.
- b. Trauma perkembangan yaitu trauma yang sering terjadi dalam masa perkembangan seperti ditolak dalam sebuah pertemanan.

²⁶ Kartini Kartono. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Mandar Maju. Bandung. 2007. Cetakan ke 7. Hal. 8.

²⁷ Kusmawati Hatta, *Trauma Dan Pemulihannya Sebuah Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami*, Dakwah Ar-Raniry Press, Banda Aceh 2016, hal. 22

²⁸, *Ibid*, hal. 18

²⁹ *Ibid*, hal. 20

- c. Trauma intrapsikis yaitu trauma yang terjadi dalam diri seseorang yang membuatnya merasa cemas yang luar biasa seperti munculnya perasaan homo seksual atau membenci seseorang.
- d. Trauma eksistensial yaitu trauma yang dialami seseorang yang merasa hidupnya tidak berarti.

Dengan adanya trauma, maka dibutuhkan *trauma healing* untuk menyembuhkan trauma tersebut melalui *trauma healing*. *Healing* berasal dari bahasa Inggris yang berarti membuat menjadi lebih baik, menyembuhkan luka atau kembali pada keadaan semula.³⁰ Untuk trauma fisik maka dibutuhkan perawatan medis seperti obat-obatan untuk menyembuhkannya. Obat juga dapat digunakan dalam menyembuhkan trauma psikis namun trauma psikis juga membutuhkan metode lain seperti konseling traumatik.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk dalam *trauma healing*, dan dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok namun dalam beberapa kasus *trauma healing* berkelompok lebih efektif dibandingkan *trauma healing* secara individu karena semakin sering seseorang membagi pengalaman traumatisnya kepada orang-orang yang juga mengalaminya maka semakin cepat ia akan sembuh dari trauma tersebut. Namun untuk penanganan akan berbeda sesuai dengan umur penderita. Contohnya untuk anak-anak ditangani dengan mengajak mereka bermain dan bernyanyi karena dengan begitu mereka akan melupakan kejadian yang telah

³⁰ *Ibid*, hal. 113

menimpa mereka. Anak-anak juga bisa di ajak ke tempat rekreasi untuk menghilangkan trauma mereka.³¹ Para terapi anak meyakini bahwa kesenian dan permainan merupakan metode yang tepat dalam menyembuhkan trauma anak karena melalui permainan dan kesenian anak-anak dapat mengekspresikan dirinya sehingga orang dewasa dapat memahami keadaan anak-anak. Karena untuk memahami anak-anak berbeda halnya dengan orang dewasa yang dapat menyampaikan keinginan dan masalah mereka melalui kata-kata.³²

Dampak yang terjadi dapat berbeda pada setiap anak. Tergantung pada usia tiap anak.³³

Tabel 1 Dampak Trauma Pada Anak-anak

Usia	Akibat yang normal	Reaksi ketika sedang stress	Yang perlu ditangani oleh professional
1-5 tahun	Menghisap jempol, mengompol, susah mengontrol diri	Sering menangis dan tidak dapat mengontrol	Terlalu menyendiri
	Tidak mengenal waktu dan ingin menunjukkan kemandirian	Tidak bisa bergerak, gemeteran dikarenakan ketakutan	Tidak merespon perhatian khusus
	Takut binatang atau gelap sehingga pada malam hari merasa diteror	Berlari tanpa arah karena ketakutan	

³¹ Karimah, op.cit. 30

³² Lilik BS, Terapi Anak Korban Bencana, Alprin, Semarang, 2009, hal. 32.

³³ Putri Taliningtyas, Pemulihan Trauma pada perilaku Emosi Anak Usia Dini Pasca Bencana Tanah Longsor di Dusun Jemblung Desa Sampang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara, Universitas Negeri Semarang, 2017, hal. 29.

	Tidak mau melepas pegangan pada orang tua	Takut untuk ditinggal sendiri	
	Rasa ingin tahu atau eksploratif	Perilaku regresif	
	Tidak dapat menahan buang air kecil atau buang besar	Sangat sensitif dengan suara atau cuaca	
	Kesusahan dalam berbicara	Bingung atau panic	
	Selera makan berubah-ubah	Sulit makan	
Usia 5-11 tahun	Merasakan gelisah atau ketakitan	Perilaku regresif yang terlihat jelas	
	Suka mengeluh	Gangguan tidur	
	Susah lepas dari orangtua atau orang terdekat	Takut akan cuaca	
	Pertanyaan yang agresif	Masalah dalam penglihatan atau pendengaran. Pusing dan mual	
	Berkompetisi dengan teman sebaya atau saudara untuk mendapatkan perhatian orang yang lebih tua	Ketakutan tanpa alasan	
	Menghindar atau malas ke sekolah	Menolak pergi sekolah, susah konsentrasi, sering terlibat perkelahian	
	Mimpi buruk atau takut gelap	Susah beraktifitas dengan baik	
Usia 11-14 tahun	Gangguan tidur	Menahan diri, menyendiri	Disorientasi, lupa terhadap sesuatu
	Tidak ada nafsu makan	Kesedihan, membayangkan bunuh diri	Depresi dan tidak ingin ketemu orang
	Masalah kesehatan	Depresi	Tidak bias merawat diri

Sumber: Putri Taliningtyas, Pemulihan Trauma pada perilaku Emosi Anak Usia Dini Pasca Bencana Tanah Longsor di Dusun Jemblung Desa Sampang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Apabila trauma tidak ditangani dengan baik maka dapat berakibat fatal pada kejiwaan seseorang dan menimbulkan penyakit lain yang kerap disebut *Post Traumatic Stress Disorder* atau PTSD. PTSD adalah gangguan kejiwaan yang muncul setelah trauma yang tidak ditangani dengan benar. Efek dari PTSD ada bermacam-macam seperti serangan panik yang kerap muncul tiba-tiba, fobia terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kejadian traumatis yang dialami korban.³⁴

Beberapa studi mengungkapkan bahwa penderita PTSD mengalami kekacauan jiwa karena penurunan kinerja otak yang dapat menyebabkan korban berubah seperti menjadi pecandu narkoba, alkoholik, atau bahkan menjadi pengidap skizofrenia yaitu gangguan yang mempengaruhi seseorang untuk berfikir, merasakan dan berperilaku dengan baik.³⁵

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah sebuah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dimana komunikator dapat memberi pesan secara langsung atau komunikan dapat memberi tanggapan secara langsung. Komunikasi interpersonal dapat berupa verbal ataupun non verbal namun kebanyakan komunikasi interpersonal dilakukan secara verbal dengan

³⁴ Kristen E. Buss. *Trauma and Treatment in Early Childhood: A Review of the Historical and Emerging Literature for Counsellors*. The Professional Counselor. Volume 5 issue 2. Hal 228

³⁵ *Ibid.* Hal. 228.

bantuan ungkapan nonverbal seperti catatan atau surat. Contoh dari komunikasi interpersonal adalah menegur seorang teman atau berkenalan dengan seseorang yang baru kita temui. Dan ini yang membedakan tingkat kedalaman komunikasi tersebut karena komunikasi dengan seseorang yang baru kita temui akan berbeda dengan komunikasi kepada teman dekat atau seorang kerabat dekat.³⁶

Ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah:

1. Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dikemas baik secara verbal atau nonverbal dan seperti komunikasi pada umumnya selalu mencakup isi pesan dan bagaimana pesan tersebut disampaikan. Dikatakan atau dilakukan yang mana kedua unsur tersebut dipertimbangkan sesuai situasi, kondisi dan keadaan komunikasi.

2. Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu

Dalam komunikasi interpersonal diketahui tiga jenis perilaku yaitu perilaku spontan yang dilakukan karena dorongan sebuah emosi dan terjadi begitu saja seperti secara spontan mengatakan “Aduh” atau “Hore” atau ketika secara spontan melambaikan tangan kepada teman ketika berpapasan di jalan. Jenis yang kedua adalah perilaku kebiasaan yaitu perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan

³⁶ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta 2003, Hal 84.

kita yang dilakukan pada situasi tertentu contohnya mengatakan “Selamat Datang” kepada teman yang baru datang atau mencium tangan orang tua ketika hendak pergi dari rumah. Jenis yang ketiga adalah perilaku sadar yaitu perilaku yang dipilih sendiri dan disesuaikan dengan keadaan yang ada dan telah dirancang.

3. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan.

Komunikasi interpersonal akan berbeda-beda karena bergantung dari tingkat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Contohnya adalah percakapan dua orang yang baru kenal akan berkembang seiring berjalannya waktu yang akan membuat percakapan semakin intens atau mungkin terputus.

4. Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi.

Karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka maka sebuah umpan balik sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan komunikasi tersebut. Dan karena itu juga sebuah interaksi dibutuhkan untuk mendapatkan umpan balik tersebut. Dan ketika komunikasi tersebut semakin intens dan terjadi semakin banyak umpan balik maka akan terjadi koherensi dalam komunikasi tersebut.

5. Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu

Untuk kelancarannya, sebuah komunikasi interpersonal diharuskan mengikuti peraturan yaitu peraturan intrinsik dan ekstrinsik. Peraturan intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan dalam sebuah masyarakat yang mengatur tata cara orang berkomunikasi dan dijadikan sebuah patokan. Maka dari itu peraturan ini akan berbeda untuk setiap kelompok masyarakat, budaya dan bangsa. Sedangkan peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan dalam sebuah situasi atau masyarakat contohnya pada waktu melayat maka nada bicara seseorang harus rendah dan pelan.

6. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif

Komunikasi interpersonal adalah sebuah kegiatan yang aktif dikarenakan komunikasi ini bukan hanya sekedar mengirim dan menerima pesan namun butuh sebuah timbal balik antara komunikator dan komunikan.³⁷

Dalam komunikasi interpersonal ada beberapa hal yang harus dihindari dalam menanggapi orang lain yaitu:

1. Terlalu mengarahkan arah pembicaraan dan mengarahkan apa yang seharusnya diucapkan lawan bicara.
2. Mengadili lawan bicara terlebih mengadili kekurangan lawan bicara dari sudut pandang kita.

³⁷Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta 2003, Hal 89

3. Menyalahkan lawan bicara atas apa yang terjadi.
4. Menceramahi lawan bicara seperti memberi tahu bagaimana cara bertindak yang benar.
5. Bertindak agresif atau membuat pernyataan yang menyudutkan atau merendahkan lawan bicara.
6. Berbicara tentang masalah diri sendiri di saat yang tidak tepat seperti ketika lawan bicara sedang membicarakan tentang masalah yang ia hadapi.
7. Berpura-pura menaruh perhatian untuk memberikan kesan pada lawan bicara.
8. Menggurui atau bersikap seakan-akan lebih tahu segala hal.

2.2.3 Dakwah dengan *Al-qur'an*

Dakwah dapat diartikan sebagai menyeru kepada sebuah kebaikan atau *amr ma'ruf nahi munkar*. Sebagai umat muslim, dakwah sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani dalam keseharian. Dalam *Al-qur'an* terdapat beberapa ayat yang berisi seruan untuk berdakwah kepada sesama

"وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ" ³⁸

³⁸ *Al-qur'an*, Ali Imraan, 3:104, *Umuul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* Kementerian Agama RI, Jakarta, Penerbit WALI, 2012.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Dalam dakwah, ada berbagai sumber yang dijadikan sebagai pondasi dakwah itu sendiri seperti *Al-qur'an*, Hadits Nabi, atau pendapat para ulama.³⁹ Dan *Al-qur'an* menjadi pedoman inti dalam berdakwah dikarenakan *Al-qur'an* adalah kitab suci yang berisi firman-firman Allah dan merupakan pegangan dan pedoman dalam kehidupan umat Islam. *Al-qur'an* mencakup banyak hal mulai dari perintah untuk berdakwah, materi dakwah dan juga tata cara dalam berdakwah. Ajaran yang dikandung dalam *Al-qur'an* pun sangat lengkap mulai dari social, ekonomi, hingga politik.

Al-qur'an memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Kitab Petunjuk

Dalam sejarahnya, manusia selalu diberikan petunjuk oleh Allah melalui diutusnya para Nabi dan Rasul hingga diturunkannya kitab-kitab suci seperti *Al-qur'an*.

" شَهْرٌ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ
عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ

³⁹ Iftitah Jafar, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 8 nomor 1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, hal 41.

الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ⁴⁰

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”

2. Pembeda antara hak dan batil (*Furqan*)

Furqan diambil dari kata *faraqa* yang berarti memisahkan atau membedakan. Seorang muslim diharuskan untuk tetap berada dalam kebenaran namun terkadang terjerumus dalam kebatilan dan Al-qur’an turun sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk mengetahui dan membedakan antara yang benar dan salah atau mana yang halal dan haram.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا⁴¹

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”

⁴⁰ Al-qur’an, Al-Baqarah 2:185, Umuul Mukminin Al-qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita Kementrian Agama RI, Jakarta, Penerbit WALI, 2012.

⁴¹ Al-qur’an, Al-Furqan 25:1, Umuul Mukminin Al-qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita Kementrian Agama RI, Jakarta, Penerbit WALI, 2012.

3. Sebagai penawar penyakit (*Syifa'*)

Dalam Bahasa Indonesia, *Syifa'* berarti penawar atau obat. Manusia selain mengalami sakit fisik juga kadang mengalami sakit rohani atau jiwa contohnya adalah ketika iman sedang turun dan lemah. Dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam *Al-qur'an* dapat berfungsi sebagai obat dari lemahnya iman tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan pusat rehabilitasi narkoba yang menggunakan terapi *Al-qur'an* kepada pasiennya atau ketika seseorang diganggu makhluk halus maka digunakan terapi ruqyah yaitu dibacakan ayat *Al-qur'an*.

"وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا"⁴²

"Dan kami turunkan dari Al-qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-qur'an itu) hanya akan menambah kerugian"

⁴² *Al-qur'an*, Al-Isra 17:82, *Umuul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* Kementrian Agama RI, Jakarta, Penerbit WALI, 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Seperti yang tertera dalam rumusan masalah, penelitian ini akan membahas tentang penanganan trauma berbasis *Al-qur'an* pada anak-anak terdampak gempa. Maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ciri-ciri objek penelitian⁴³. Sedangkan maksud dari metode kualitatif adalah untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas suatu komunikasi terjadi.⁴⁴ Metode kualitatif juga mendasarkan diri pada hal-hal yang bersifat diskursif seperti transkrip, dokumen, hasil wawancara atau catatan lapangan. Kadang juga melalui data nondiskursif seperti foto, video, ataupun bangunan yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk narasi.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mewawancarai sumber dan akan mendapatkan data yang berupa kata atau teks. Kata-kata dan teks ini yang kemudian akan di analisis dan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Penelitian kualitatif lebih fleksibel dibandingkan penelitian kuantitatif dikarenakan tidak ada

⁴³ Riduwan, *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian (untuk mahasiswa S-1, S-2, S-3)*, Alfabeta, Bandung, 2009, cetakan ke-6, hal. 414.

⁴⁴ Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif*, LKis, Yogyakarta, 2008, cetakan ke-2, hal. 35.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 37.

ketentuan baku dalam penulisannya sehingga hasil dari penelitian kualitatif sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan pandangan peneliti.⁴⁶

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an PPPA yang bertempat di Dasan Lekong, Dusun Lendang Galuh, Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan April hingga Desember 2019.

3.3 SUMBER DATA

1. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah observasi serta wawancara kepada relawan PPPA, anak-anak Dasan Lekong yang menetap di Rumah Tahfizh sebanyak 12 anak, orang tua anak-anak serta tokoh masyarakat di Dusun Lendang Galuh yaitu ketua Dusun dan Ketua RT yang dapat memberikan informasi seputar penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah dokumentasi yang didapat dari data RT dan dusun dan juga dari dokumentasi yang didapat dari wawancara sumber data primer.

⁴⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2010, hal. 7

3.4 FOKUS PENELITIAN

Karena adanya berbagai macam keterbatasan dan agar penelitian tetap terfokus pada hal yang ingin di teliti maka tidak akan dilakukan penelitian secara keseluruhan. Sesuai judul penelitian ini “Penanganan Trauma Psikologis Berbasis *Al-qur'an* Oleh PPPA Pada Anak-Anak Terdampak Gempa Di Dasan Lendang Galuh Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara” maka penelitian akan difokuskan pada objek penelitian yaitu anak-anak Rumah Tahfizh di Dasan Lekong, Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat penting bagi para peneliti karena observasi adalah dasar semua ilmu penegetahuan. Ilmuwan tidak akan dapat bekerja apabila tidak mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁷ Observasi juga penting karena peneliti akan lebih mampu memahami konteks data yang di peroleh dan juga tidak hanya mengumpulkan data namun peneliti akan memperoleh kesan-kesan pribadi dari suasana sosial yang di teliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi keadaan dan kegiatan anak-anak yang terdampak gempa. Bagaimana keadaan psikologis mereka dan apa tanda-tanda trauma yang masih terlihat. Dan kegiatan mereka bersama PPPA.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, cetakan ke-4, hal. 226.

⁴⁸ *Ibid* hal. 229.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan lebih dalam melalui responden.⁴⁹ Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan didapatkan dari wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber seperti kepala dusun, orang tua dari anak-anak, dan juga para relawan yang lebih dulu ada di lokasi semenjak gempa 5 Agustus 2018

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau tulisan-tulisan. Dokumen merupakan pelengkap dari sebuah pengumpulan data karena hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila disertai dengan dokumentasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan diambil berupa gambar ketika kegiatan *trauma healing* sedang berlangsung, juga data kegiatan *trauma healing* yang sudah berlangsung.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, cetakan ke-4, hal. 231.

⁵⁰ *Ibid* hal 240.

3.6 UJI KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif diketahui empat macam uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depenabilitas dan uji konfirmabilitas.⁵¹ Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam menguji keabsahan datanya.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau yang disebut juga dengan uji kepercayaan data dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi dan peningkatan ketekunan.⁵²

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk mengulang wawancara dengan narasumber, melakukan observasi kembali dan mengambil dokumentasi. Hal ini diperlukan karena pada awal penelitian, peneliti adalah seseorang yang asing dan belum dipercaya oleh narasumber sehingga data yang di dapat mungkin tidak banyak. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan lebih dikenal oleh narasumber sehingga narasumber akan semakin terbuka dalam memberikan informasi yang di inginkan.⁵³

Waktu yang di butuhkan untuk melakukan perpanjangan pengamatan bergantung pada data yang di peroleh dan tingkat kedalaman data yang di

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung , 2013, hal. 366.

⁵² *Ibid*, hal. 368.

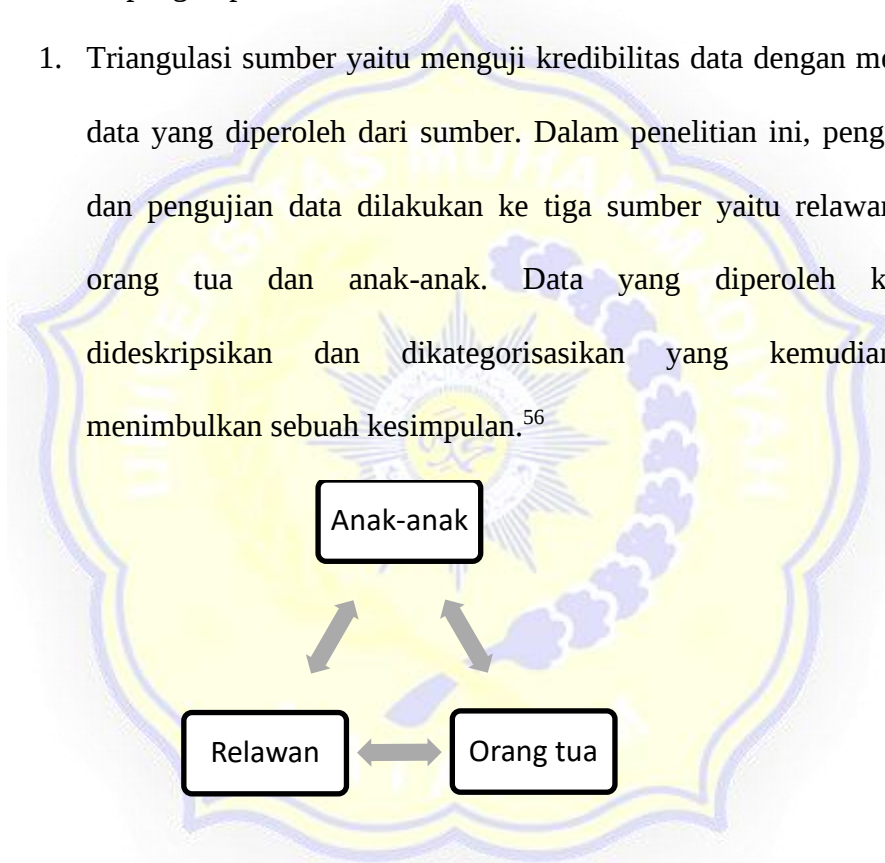
⁵³ *Ibid*, hal. 369.

inginkan oleh peneliti. Apabila ketika perpanjangan pengamatan data yang di peroleh tidak berubah dan dapat di pastikan kebenarannya maka perpanjangan pengamatan dapat di hentikan.⁵⁴

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁵

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data dilakukan ke tiga sumber yaitu relawan PPPA, orang tua dan anak-anak. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan yang kemudian akan menimbulkan sebuah kesimpulan.⁵⁶



gambar 3.1 Triangulasi Sumber

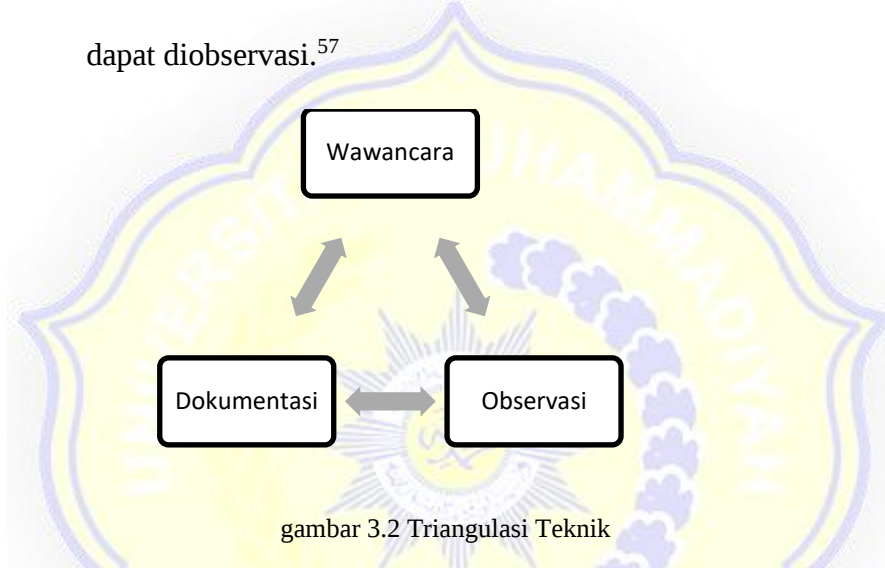
Sumber: Sugiyono:2013, telah diolah kembali.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, cetakan ke-4, hal. 370

⁵⁵ *Ibid*, hal. 372

⁵⁶ *Ibid*, hal. 373

2. Triangulasi teknik dalam uji kredibilitas yaitu memeriksa data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam triangulasi teknik pemeriksaan data dilakukan terhadap narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila sebelumnya narasumber diwawancarai, maka selanjutnya narasumber dapat diobservasi.⁵⁷

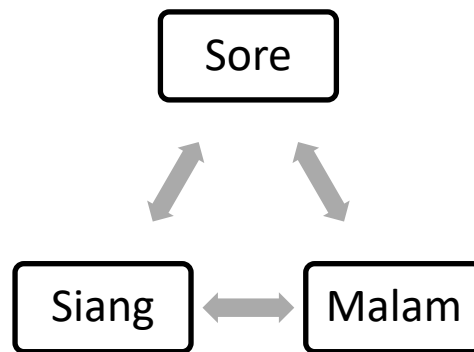


Sumber: Sugiyono:2013, telah diolah kembali.

3. Triangulasi waktu adalah pemeriksaan data di waktu yang berbeda. Contohnya apabila wawancara dilakukan pada sore hari maka pada waktu berikutnya dilakukan pada pagi hari dan lihat apakah data yang ditemukan masih sama atau berbeda. Apabila hasilnya berbeda maka harus terus dilakukan hingga menemukan kepastian data.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, cetakan ke-4, hal. 372.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 374.



gambar 3.3 Triangulasi Waktu

Sumber: Sugiyono:2013, telah diolah kembali.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi atau dokumentasi. Data tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori dan dipilih mana yang akan dipelajari lebih lanjut.⁵⁹ Dalam analisis data metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif dikarenakan metode kualitatif tidak mempunyai tolak ukur yang baku dalam penyajian hasil. Hasil dari metode kualitatif sepenuhnya bergantung pada peneliti itu sendiri. Jadi kemampuan peneliti dalam menyusun kata-kata merupakan sebuah kekuatan dan juga kelemahan. Apabila peneliti mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyak di bidangnya, maka hasil penelitian bisa dipastikan bagus. Namun sebaliknya dengan pengetahuan dan pengalaman peneliti yang kurang, hasilnya belum tentu memuaskan.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, hal. 335

⁶⁰ J.R. Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, hal. 121

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum, ketika dan sesudah selesai di lapangan. Jadi analisis data telah dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dan dalam metode kualitatif, analisis data lebih banyak berlangsung ketika peneliti sedang berada di lapangan ketimbang setelah selesai di lapangan.⁶¹

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data sebelum di lapangan menggunakan penelitian yang serupa dan juga sumber data sekunder. Namun analisis ini tidak permanen karena ketika peneliti telah di lapangan data tersebut dapat berubah dan berkembang sesuai keadaan lapangan.⁶²

b. Analisis selama di lapangan

Dalam penelitian ini analisis data selama di lapangan menggunakan Model Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data harus terus menerus dilakukan hingga datanya jenuh yang berarti sudah tidak ada menemukan data baru dan data yang sudah di dapatkan tidak berubah. Terdapat tiga aktifitas dalam metode ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum data karena semakin sering peneliti terjun ke lapangan maka data yang di dapat akan semakin banyak sehingga menjadi semakin rumit. Reduksi dilakukan untuk memilih data mana yang penting dan harus di teliti lebih lanjut. Reduksi data juga

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung , 2013, hal. 336

⁶² *Ibid*, hal. 336

mempermudah peneliti ketika terjun ke lapangan lagi karena akan lebih memahami apa yang harus dilakukan.

2. Penyajian data

Setelah selesai mereduksi data, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian, bagan, *flowchart*, dan sebagainya. Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan uraian naratif dalam penyajian data namun terkadang bagan, grafik, *chart* dan sejenisnya akan sangat membantu dalam memahami data yang di sajikan.⁶³

3. Penarikan kesimpulan

Hal terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau memverifikasi. Pada awal penelitian, peneliti masih menyimpulkan hal yang bersifat sementara yang mungkin menjawab rumusan masalah dan mungkin juga tidak. Namun apabila di lapangan ditemukan data yang terbukti valid berarti kesimpulan yang didapatkan bersifat kredibel.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, cetakan ke-4, hal. 341

⁶⁴ *Ibid*, hal. 345